

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN KANTONG BILANGAN SISWA KELAS I SD NEGERI TEMBONGWAH 01

**Putikhatul Janah**

SD Negeri Tembongwah 01

E-Mail: putikhatuljanah@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I SD Negeri Tembongwah 01. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri Tembongwah 01 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan adalah 75% dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Tembongwah 01. Saat belum diberikan tindakan, nilai pembelajaran matematika siswa kelas I SD Negeri Tembongwah 01 hanya 11 (40,74%) siswa yang mencapai KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 15 (55,56%) siswa yang mencapai KKM. Dan pada siklus II sebanyak 23 (85,19%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 62,94 menjadi 82,96.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Matematika, Media Kantong Bilangan

### **Abstract**

*This study aims to improve student learning outcomes in mathematics by using number bag media in class I SD Negeri Tembongwah 01. This type of research is Classroom Action Research (CAR), using the Kemmis and McTaggart models which include planning, action and observation, and reflection in each cycle. The subjects in this study were 27 students in class I at SD Negeri Tembongwah 01. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data were analyzed quantitatively and qualitatively. The indicator of success is  $\geq 75\%$  of the number of students who have reached the specified KKM, which is 70. The results show that the application of number bag media in mathematics can improve learning outcomes for class I students at SD Negeri Tembongwah 01. When no action has been given, the value of learning mathematics only 11 (40.74%) students in grade 1 SD Negeri Tembongwah 01 achieved the KKM. In the first cycle action activities there was an increase, namely as many as*

15 (55.56%) students who reached the KKM. And in cycle II as many as 23 (85.19%) succeeded in achieving a completeness score. The average value of learning outcomes from cycle I and cycle II also increased from 62.94 to 82.96.

**Keyword:** *Mathematics Learning Outcomes, Number Bag Media*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting pada era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri dan beradab. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Depdiknas, 2003: 3), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu baik kepandaian, tingkah laku dan motivasi yang dihasilkan dari pengalaman berintraksi dengan lingkungannya.

Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, dan jenjang yang paling dasar dan utama adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa bukan hanya kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik. Secara lebih spesifik, pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Hasan (Taufiq, dkk. 2012: 1.14) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang universal adalah membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan ini menjadi prasyarat bagi setiap orang untuk hidup di dalam masyarakat. Sehingga penting sekali bagi peserta didik untuk diajarkan ketiga aspek tersebut.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa adalah matematika. Dengan pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal ini diperlukan agar siswa mendapatkan bekal dalam hidup bermasyarakat dan dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. Maka dari itu, guru harus melaksanakan pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika di SD Negeri Tembongwah 01. Hal ini terlihat dari dokumen daftar nilai yang dibuat guru yang menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas I. Secara singkatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar nilai rata-rata siswa kelas I

Matematika	Bahasa Indonesia	PPKn	SBdP	PJOK
63,3	78,5	84,1	85,7	92,3

Materi matematika yang dirasa sulit oleh siswa dibandingkan dengan materi yang lain adalah pada materi penjumlahan dan pengurangan khususnya penjumlahan dan pengurangan bersusun. Beberapa siswa masih bingung dalam meletakkan bilangan puluhan dan satuan, siswa juga masih bingung dalam menafsirkan soal cerita sederhana. Hal tersebut dikarenakan konsep dan pemahaman siswa hanya sesaat dan belum tertanam dengan optimal. Selain itu, proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru (teacher centered) dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan juga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran matematika di SD Negeri Tembongwah 01 adalah 70. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas I untuk materi penjumlahan dan pengurangan hanya 61,7.

Salah satu upaya yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan dapat membangun pengetahuan dengan sendirinya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah dengan penggunaan media kantong bilangan. Heruman (2014: 7) menjelaskan bahwa media kantong bilangan berfungsi sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Dengan media ini siswa diharapkan lebih mudah memahami suatu konsep karena dilibatkan langsung dengan media yang menyajikan hal-hal yang bersifat konkret, memudahkan siswa untuk mengetahui letak nilai tempat suatu bilangan, sehingga dapat mengetahui cara pengerjaan penjumlahan dan pengurangan secara sistematis.

### **Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2016: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat proses belajar yang dilakukannya. Perubahan perilaku tersebut dapat disebabkan karena seseorang dapat menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut dapat berupa perubahan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sudjana (2013: 2) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menempuh pengalaman belajar. Hasil belajar tersebut berupa perubahan tingkah laku yang secara luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Alat untuk mengukur hasil belajar siswa dapat berupa nilai yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Dimiyati dan Mudjiono (2010: 200) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Purwanto (2009: 204) menjelaskan bahwa skor pengukuran hasil belajar menjadi bermakna dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan setelah di ubah menjadi nilai. Bilangan skor hasil belajar itu belum mempunyai makna apa pun dalam pengambilan keputusan pendidikan sebelum diubah menjadi nilai.

Dari pengertian yang telah disampaikan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan penguasaan bahan yang diberikan saat proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar matematika pada aspek kognitif yang mengacu pada kompetensi dasar matematika tentang menjelaskan dan menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan. Dalam dimensi proses kognitif taksonomi Bloom di bidang pendidikan terdapat beberapa tingkatan, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2014: 43). Pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I, dimensi proses kognitif dilakukan dari tahap mengingat, memahami sampai tahap mengaplikasikan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Agar pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat berjalan sesuai tujuan, guru harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

### **Media Kantong Bilangan**

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Media Kantong bilangan adalah media yang dibuat berbentuk kantong-kantong sebagai tempat penyimpanan dan menempel pada selembar kain atau kertas. Kantong tersebut menyimbolkan nilai tempat pada suatu bilangan. Sedangkan sedotan sendiri digunakan sebagai pengisi kantong-kantong yang tersedia sebagai indikator jumlah bilangan yang akan dihitung. Kantong bilangan dirancang untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada penjumlahan dan pengurangan (Heruman 2007 : 08).

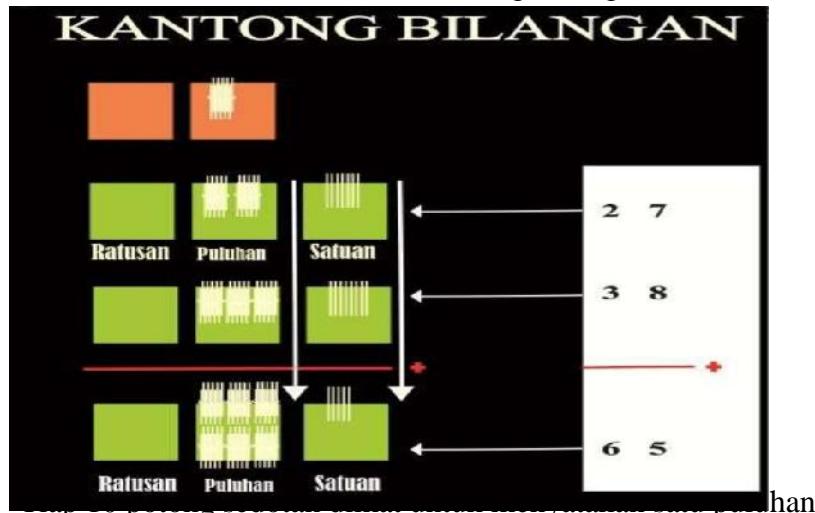
Sanaky (2013: 18) menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat menimbulkan motivasi atau semangat belajar bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang belum pernah digunakan diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan media kantong bilangan akan menyajikan wawasan baru kepada siswa, dengan benda penyajian benda-menda konkret diharapkan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Sedangkan langkah-langkah dalam mengajarkan pengurangan tanpa teknik menyimpan dengan menyimpan menggunakan media kantong bilangan (Heruman 2014: 15), antara lain adalah:

- a. Masukkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya, puluhan pada tempat puluhan, satuan pada tempat satuan.

- b. Siswa kemudian menyebutkan bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan.
- c. Selanjutnya, siswa memindahkan sedotan sebanyak bilangan pengurangan pada saku pengurang.
- d. Pindahkan sedotan yang tersisa pada hasil saku.
- e. Siswa menghitung sedotan yang tersisa pada saku hasil, dan menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban.
- f. Ulangi peragaan tersebut beberapa kali hingga siswa benar-benar paham.

Gambar 1. Media Kantong Bilangan



## METODE PENELITIAN

### Objek Tindakan

Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran kantong bilangan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas 1 SD Negeri Tembungwah 01

### Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tembungwah 01, Koordinator Wilayah Dikbud kecamatan Balapulang, kabupaten Tegal pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Tembungwah 01, Koordinator Wilayah Dikbud kecamatan Balapulang kabupaten Tegal dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada tahun pelajaran 2020/2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), tes, dan dokumentasi.

### Alat Pengumpul Data

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka digunakan 3 (tiga) jenis pengumpulan data yaitu; (1) Lembar observasi; (2) Pedoman angket; dan (3) Tes Hasil belajar.

### Analisis Data

Dari 3 ( tiga ) jenis alat pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Ada tiga data yang perlu dianalisis yaitu hasil belajar siswa pada prasiklus (*pretest*), hasil belajar siswa pada siklus 1 (*post test*) dan hasil belajar siswa pada siklus 2 (*post test 2*).

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian tindakan kelas berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian yaitu siswa kelas 1 SD Negeri Tembongwah 01, Balapulang, Tegal kelas 1 Semester I Tahun pelajaran 2022 / 2023 yang berupa hasil belajar matematika. Adapun sumber data sekunder berasal dari pengamatan observer selama proses penelitian.

### **Cara Pengambilan Simpulan atau Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peningkatan persentase setiap indikator dari setiap kompetensi dasar yang ada melalui soal evaluasi mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Peningkatan itu berupa nilai rata-rata kelas mencapai presentase banyaknya siswa dengan banyaknya siswa yang tuntas minimum 75%.

### **Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Penyusunan rencana bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pada langkah perencanaan, peneliti dan teman sejawat berkolaborasi menyiapkan perangkat yang diperlukan dalam tindakan dan observasi. Tindakan yang dilakukan yaitu penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran.

#### 2. Tindakan

Pada tahap ini, guru dan siswa melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Skenario pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya. (RPP terlampir)

#### 3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini mengungkapkan hal-hal menarik selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan.

#### 4. Refleksi

Peneliti, teman sejawat, Kepala Sekolah mengevaluasi keterlaksanaan semua tahapan tindakan yang dilakukan siswa, peran guru, dan ketepatan dalam penggunaan media.

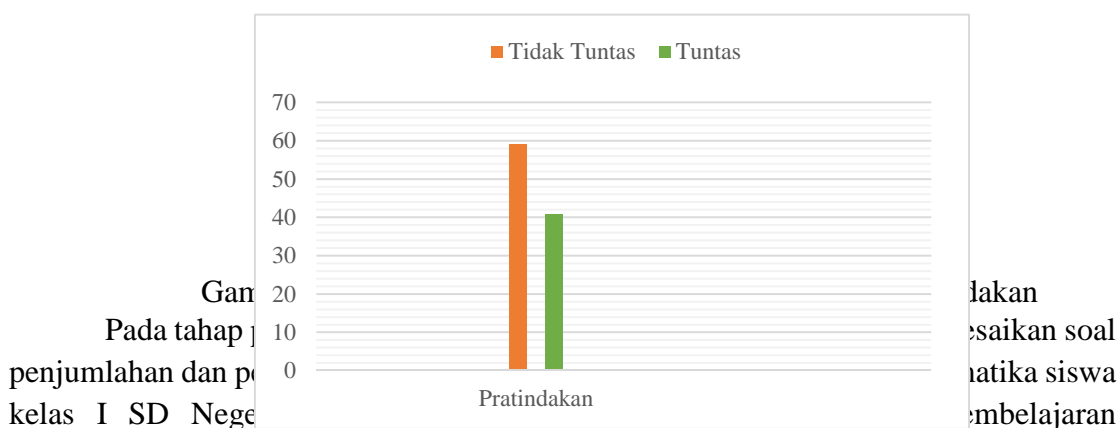
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan. Penelitian yang telah dilaksanakan meliputi tahap pra tindakan dan 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan.

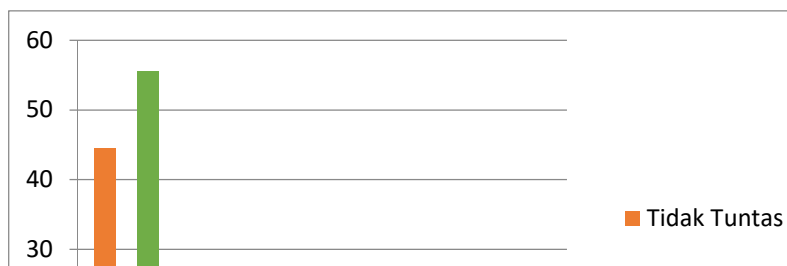
Pada tahap pra tindakan peneliti menemukan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan terutama dengan menggunakan operasi bersusun serta cara guru menjelaskan kurang inovatif yang membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan terbukti hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan terjadi peningkatan.

Berdasarkan kajian teori sebelumnya disebutkan bahwa penggunaan media bertujuan agar siswa secara langsung mengoperasikan bilangan menggunakan benda konkrit sehingga siswa mudah untuk memahami sebuah konsep. Dengan media kantong bilangan, siswa secara langsung mempraktekan operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun sehingga anak paham langkah-langkah pengerjaan yang sistematis. Hal tersebut senada dengan pendapat Heruman (2014: 7), bahwa media kantong bilangan dapat membuat siswa membangun dan menemukan teknik penyelesaian suatu permasalahan, sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, pembinaan keterampilan serta sebagai motivasi belajar siswa.

### 1) Peningkatan Hasil Belajar



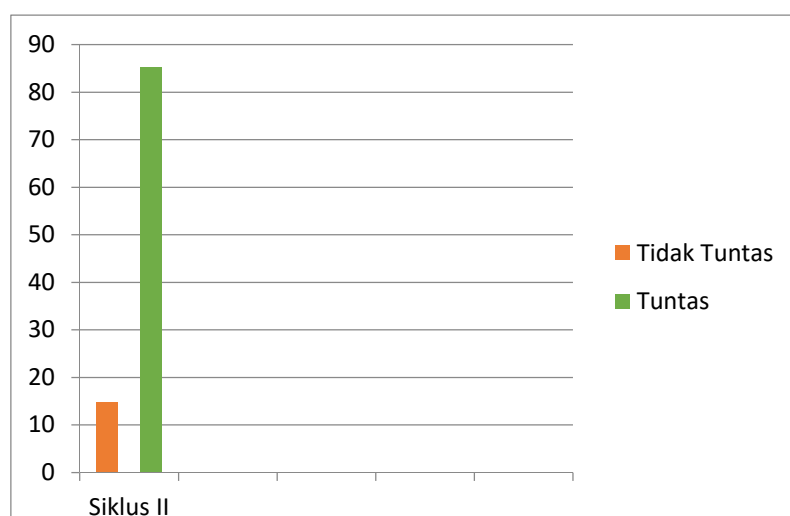
Pada tahap pra tindakan, diperoleh sebanyak 11 (40,74%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 16 (59,26%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Peneliti bersama teman sejawat mulai merancang kegiatan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I dilaksanakan dengan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya. Dengan menganalisis data tersebut, peneliti dan guru mulai merancang kegiatan dan persiapan untuk tindakan.



Gambar 3. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari rata-rata nilai pada pra tindakan adalah 63 meningkat menjadi 73. Sebanyak 15 (55,56%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 12 (44,44%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Meskipun mengalami peningkatan, saat proses kegiatan tindakan siklus I berlangsung masih ditemui siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang bermain atau mengganggu temannya, beberapa siswa juga ditemui hanya diam dan tidak mengikut arahan dari guru sepenuhnya. Saat melakukan percobaan dengan media kantong bilangan beberapa siswa ada yang membuat keributan dan tidak mau memberikan kesempatan teman kelompoknya mencoba. Saat mengerjakan soal evaluasi beberapa siswa terlihat tidak serius dalam mengerjakan. Dengan hasil yang di dapat pada siklus I dirasakan belum cukup karena belum mencapai kriteria yang ditentukan.

Pada siklus II pembelajaran menjadi lebih menarik dari siklus I. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bersifat pasif. Siswa sudah bersungguh sungguh mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diskusi kelompok terlihat siswa sudah kompak dalam mengerjakan dan pembagian tugas saat melakukan praktek dengan media kantong bilangan.



Peningkatan hasil belajar juga terlihat di siklus II. Sebanyak 23 (85,19%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 4 (14,81%) siswa mendapat nilai kurang dari



KKM. Secara umum penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa menggunakan media kantong bilangan. Namun terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Berdasarkan pengamatan peneliti 4 siswa yang belum tuntas ini kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi siswa tersebut kurang memperhatikan dan selalu berbicara dengan temannya. Peneliti juga menduga bahwa 4 siswa tersebut kurang latihan dan belajar di rumah.

Dengan demikian, terdapat pengaruh positif yaitu peningkatan hasil belajar matematika siswa materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri Tembongwah 01 dengan menggunakan media kantong bilangan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri Tembongwah 01.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Tembongwah 01. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai yaitu 75% siswa yang mendapatkan nilai sama atau melebihi KKM, KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika di SD Negeri Tembongwah 01 adalah 70. Saat belum diberikan tindakan nilai pembelajaran matematika siswa kelas 1 SD Negeri Tembongwah 01 hanya 11 (40,74%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 15 (55,56%) siswa yang mencapai nilai tuntas. Dan pada siklus II sebanyak 23 (85,19%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari pra tindakan sampai siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 62,94 menjadi 82,96.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu menerbitkan artikel ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru, dan siswa SD Negeri Tembongwah 01 yang telah membantu dalam Penelitian sebagai bahan dalam membuat artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- \_\_\_\_\_. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwijaya. (2009). *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta: Tugu Publisier
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Karya Offset.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzaty, R.E, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W. & Dwitagama. D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Marsigit (2016). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. Makalah Seminar Nasional*. Padang: Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatera Barat. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 6, Nomor 6.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Nalole, A. (2011). Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Teknik Meminjam Melalui Media Kantong Bilangan Di Kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan, Vol 8, Nomor 1.
- Prihandoko, A.C. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikan dengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.